PERISTILAHAN BUDAYA DALAM RITUAL TRADISI *BOBOREN* PADAMASYARAKAT DAYAK JANGKANG DI KECAMATAN JANGKANG, KABUPATEN SANGGAU

SKRIPSI

OLEH
MARISA FRANSISKA YANI
NIM F1012181013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PERISTILAHAN BUDAYA DALAM RITUAL TRADISI *BOBOREN* PADA MASYARAKAT DAYAK JANGKANG DI KECAMATAN JANGKANG, KABUPATEN SANGGAU

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Oleh
Marisa Fransiska Yani
F1012181013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marisa Fransiska Yani

NIM : F1012181013

Jurusan/prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Januari 2024



Pernyataan,

Marisa Fransiska Yani

NIM F1012181013

PERISTILAHAN BUDAYA DALAM RITUAL TRADISI *BOBOREN* PADA MASYARAKAT DAYAK JANGKANG DI KECAMATAN JANGKANG, KABUPATEN SANGGAU

Peneliti,

Marisa Fransiska Yani

NIM F1012181013

Disetujui Oleh,

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.	Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S. Ling.
NIP 196706191993031002	NIP 198010162007101001

Disahkan Oleh,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.

NIP. 197908162002122002

PERISTILAHAN BUDAYA DALAM RITUAL TRADISI *BOBOREN* PADA MASYARAKAT DAYAK JANGKANG DI KECAMATAN JANGKANG, KABUPATEN SANGGAU

Peneliti,

Marisa Fransiska Yani

NIM F1012181013

Disetujui Oleh,

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.	Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S. Ling.
NIP 196706191993031002	NIP 198010162007101001

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.

NIP 196604011991021001

Lulus Tanggal 20 Maret 2024

PERISTILAHAN BUDAYA DALAM RITUAL TRADISI *BOBOREN* PADA MASYARAKAT DAYAK JANGKANG DI KECAMATAN JANGKANG, KABUPATEN SANGGAU

Tanggung Jawab Yuridis Material pada

Peneliti,

Marisa Fransiska Yani

NIM F1012181013

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

Pembimbing Kedua

Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S. Ling.
NIP 198010162007101001

Penguji Pertama

Dr. Sisilya Saman Madeten, M.Pd.
NIP 196011091989032003

Penguji Kedua

Amriani Amir, M.Hum.
NIP 198007062005012004

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.

NIP 196706191993031002

RIWAYAT HIDUP PENELITI

A. Data Pribadi

1. Nama : Marisa Fransiska Yani
2. Nim : F1012181013
3. Tempat, tanggal lahir : Semombat, 27 juni 1997
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Agama : Katolik
6. Status dalam keluarga : Anak kedua dari empat bersaudara
7. Alamat : Dusun Semombat, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau
8. Telepon/Hp : 082159787717
9. Alamat surel : marisafransiskayani@student.untan.ac.id
10. Status Sipil : Belum Menikah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri No 05 Semombat (2004-2010)
2. SMP Santa Monika (2012-2014)
3. SMK Santa Monika (2015-2017)

C. Orang Tua

1. Ayah

   Nama : Mikael Sumardi

   Agama : Katolik

   Pekerjaan : Petani

2. Ibu

   Nama : Maria Senani

   Agama : Katolik

   Pekerjaan : Petani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Orang lain tidak akan paham struggle dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang bertepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!"

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya dedikasikan kepada orang tua tercinta, bapak Mikael Sumardi dan Ibu Maria Senani, ketulusan dari hati atas doa yang tak pernah putus dan semangat yang tak ternilai, serta untuk keluarga yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk saya. Skripsi ini saya persembahkan juga untuk sahabat-sahabat saya yang selalu setia menemani dan mendukung saya dalam proses penyusunan skripsi, Yustania Amelda, Clara Riska, Sri Yusmala Dewi, Mita Agustina, Ika Juwita, Febrianti Karin, Edit Mariana dan Rayyanza Malik Ahmad (cipung) sebagai adik online jarak jauh tercinta yang selalu menjadi mood booster dan semangat bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa atas berkat dan rahmat-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peristilahan Budaya Ritual Tradisi *Boboren* pada Masyarakat Dayak Jangkang di Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau" dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memeroleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan dorongan berbagai pihak yang selalu membantu peneliti selama proses penulisan skripsi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan hormat, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si. selaku ketua program studi sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan ilmu, saran, dan masukkan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah oleh Tuhan Yang Maha Esa.
2. Agus Syahrani, M.M.S.Ling selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan ilmu, saran, dan masukkan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah oleh Tuhan Yang Maha Esa.
3. Dr. Sisilya Saman Madeten, M. Pd. Selaku penguji pertama dalam skripsi ini. Semoga diberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah.

4. Amriani Amir, M. Hum. selaku penguji kedua dalam skripsi ini. Semoga diberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah.
5. Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Tanjungpura. Semoga selalu diberikan kesehatan serta dilimpahkan rezekinya oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.
6. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd., M.Pdi. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura. Semoga selalu diberikan kesehatan serta dilimpahkan rezekinya oleh Tuhan Yang Maha Kuasa
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan bimbingan serta ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan. Semoga selalu diberi kesehatan dan dipermudahkan rezekinya oleh Tuhan Yang Maha Esa.
8. Kedua orang tua tercinta. Terima kasih telah memberikan semangat untuk peneliti bangkit dari kata menyerah, serta selalu mendoakan yang terbaik untuk peneliti walau keadaan terkadang begitu rumit. Puji Tuhan kini peneliti telah berada di tahap penyusunan skripsi ini. Semoga sehat selalu dan lama usia kalian di dunia ini, agar selalu menemani serta melihat peneliti berjuang sampai akhir.
9. Terima kasih kepada P. Damian Doraman, OFMCaP. selaku paman terkasih atas segala doa, ketulusan kasih serta dukungan baik secara moril maupun materil dan tulus kasih yang telah diberi kepada saya sejak menempuh pendidikan di bangku SMP hingga saat ini saya bisa mendapatkan gelar sarjana. Semoga paman sehat selalu, panjang umur dan diberkati Tuhan

Yesus.

10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam mencari informasi dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas dukungan, semangat dan motivasi yang teman-teman berikan kepada penulis.
11. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, sudah merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhir kata penulis berharap kepada Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas segala kebaikan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukkan, kritik, dan saran yang sangat membantu. Semoga skripsi penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi pengembangan keilmuan linguistik terutama dalam bidang etnolinguistik. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Pontianak,4 Maret 2024

Peneliti,



Marisa Fransiska Yani

F101218101

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR LAMBANG vii

ABSTRAK ix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang. 1

1.3 Masalah Penelitian. 8

2.3 Tujuan Penelitian 8

1.4 Manfaat Penelitian 9

1.5 Ruang Lingkup Penelitian 10

1.6 Penjelasan Istilah 11

1.7 Demografi Penelitian 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA 15

2.1. Kebudayaan dan Bahasa 15

2.2. Etnolinguistik 16

2.3. Tradisi *Boboren* 18

2.4. Peristilahan 19

2.5. Bentuk Satuan Lingual 21

2.6. Makna Kata 28

2.7. Jenis Makna 29

2.8. Komponen Makna 32

2.9. Mantra 32
2.10. Mitos 34
2.11. Sumplemen Bahasa Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka 35
BAB III METODOLOGI 39
3.1. Metode Penelitian 39
3.2. Bentuk Penelitian 39
3.3. Pendekatan Penelitian 40
3.4. Sumber Data dan Data Penelitian 40
3.4.1 Sumber Data 36
3.4.2 Data Penelitian 36
3.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 37
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data 42
3.5.2 Alat Pengumpulan Data 44
3.6. Teknik Pengujian Keabsahan Data 45
3.7. Teknik Analisis Data 46
BAB IV ANALISIS DATA 48
4.1. Bentuk Peristilahan Tradisi *boboren* 51
4.1.1 Bentuk Monomorfemis Peristilahan Proses 51
4.1.2 Bentuk Monomorfemis Peristilahan Alat dan Bahan 52
4.1.3 Bentuk Monomorfemis Peristilahan Pelaku *Boboren* 57
4.1.4 Bentuk Polimorfemis Peristilahan Proses 59
4.1.5 Bentuk Polimorfemis Peristilahan Alat dan Bahan 61

4.1.6 Bentuk Polimorfemis Peristilahan Pelaku *Boboren* 64

4.2. Makna Leksikal Peristilahan Tradisi *Boboren* 66

4.2.1 Makna Leksikal Peristilahan Alat dan Bahan..... 66

4.2.2 Makna Leksikal Peristilahan Proses 75

4.2.3 Makna Leksikal Peristilahan Pelaku *Boboren* 78

4.2.4 Pendeskripsian Makna Kultural Peristilahan Ritual *Boboren* 80

BAB V PENUTUP 84

5.1. Simpulan 84

5.2. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 87

Lampiran I Daftar Gambar Alat dan Bahan 90

Lampiram II Daftar Gambar Peristilahan Pelaku..... 98

Lampiram III Daftar Gambar Peristilahan Proses..... 100

Lampiran IV E-Modul Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka..... 104

Lampiran V Daftar Informan 105

DAFTAR LAMBANG

No.	Lambang	Deskripsi Bentuk Bunyi
1	[ɛ]	Vokal semi terbuka, terjadi apabila lidah diangkat dalam ketinggian sepertiga di bawah vokal tertutup. Contoh: ɛmbɛr ‘Medan’ dan tɛh es ‘teh es’
2	[ə]	Vokal semi tertutup, terjadi apabila lidah diangkat dalam sepertiga di bawah vokal tertutup. Contoh: ələng ‘elang’
3	[ʔ]	Konsonan glotal, hambat. Contoh: kata bapaʔ ‘bapak’
4	[ŋ]	Menyerupai bunyi /ng/ dalam bahasa Indonesia. Contoh: kata payuŋ ‘payung’
5	[R]	Uvular atau guttural ‘r’ yang dilambangkan dengan /R/ atau [R]. Bunyi dihasilkan ketika bagian pangkal lidah menyentuh soft palate/uvula atau bagian lembut di langit-langit bagian paling pangkal (tekak).
6	[ɔ]	Bunyi belakang sedang terbuka bulat. Contoh: kata tembɔk ‘tembok’
7	[ñ]	Menyerupai bunyi /ny/ dalam bahasa Indonesia. Contoh: kata səñyawa ‘senyawa’

ABSTRAK

Yani, Fransiska Marisa. 2024. Peristilahan Budaya dalam Ritual Tradisi *Boboren* pada Masyarakat Dayak Jangkang di Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura. Pembimbing Pertama Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si., Pembimbing Kedua Agus Syahrani, M.M.S.Ling.

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasi data yang diperoleh dari lapangan, melakukan penginventarisasi data dalam bentuk peristilahan, makna leksikal, dan makna kultural, serta menghasilkan bentuk suplemen teks pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Peristilahan Budaya dalam Ritual Tradisi *Boboren* pada Masyarakat Dayak Jangkang di Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang atau tokoh masyarakat yang sangat memahami tentang tradisi *boboren*. Informan pada penelitian ini adalah Emelia Poni (Desa Semombat) berusia 45 Tahun, Jimpui (Desa Semombat) berusia 54 Tahun, Cristian Mara (Dusun Rosak) berusia 57 Tahun. Teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, rekam, dan dokumentasi. Teknik penguji keabsahan data yaitu teknik meningkatkan ketekunan, triangulasi, kecakapan referensi, dan pemeriksaan teman sejawat. Penelitian ini menghasilkan 53 data Peristilahan Budaya dalam Ritual Tradisi *Boboren* pada Masyarakat Dayak Jangkang di Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau dengan rincian peristilahan sebanyak 19 data bentuk peristilahan monomorfemis dan 41 data bentuk polimorfemis. terdapat 54 data makna leksikal dan 7 data makna kultural dalam peristilahan ritual *boboren*, 13 data peristilahan proses, 34 data peristilahan alat dan bahan, serta 6 data peristilahan pelaku. Penelitian ini juga menghasilkan bentuk teks pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Peristilahan Budaya dalam Ritual Tradisi Boboren pada Masyarakat Dayak Jangkang di Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau.

Kata Kunci: Peristilahan, Tradisi *Boboren*, Bahasa Dayak Jangkang.

ABSTRACT

Yani, Fransiska Marisa. 2024. *Cultural Terminology in the Rituals of the Boboren Tradition in the Jangkang Dayak Community in Jangkang District, Sanggau Regency*. Thesis. Indonesian Language Education Study Program. Department of Language and Arts Education. Faculty of Teacher Training and Education. Tanjungpura University. First Supervisor Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Sc., Second Supervisor Agus Syahrani, M.M.S.Ling.

This research aims to classify data obtained from the field, carry out an inventory of the data in the form of terminology, lexical meaning and cultural meaning, and produce a supplementary form of Indonesian language learning text based on Cultural Terminology in the Rituals of the *Boboren* Tradition in the Jangkang Dayak Community in Jangkang District, Sanggau Regency. The method used in this research is a descriptive method in qualitative form. The data sources in this research are people or community leaders who really understand the *boboren* tradition. The informants in this research were Emelia Poni (Semombat Village) aged 45 years, Jimpui (Semombat Village) aged 54 years, Cristian Mara (Dusun Rosak) aged 57 years. Data collection techniques are interview, recording and documentation techniques. Data validity testing techniques include techniques to increase persistence, triangulation, reference skills, and peer examination. This research produced 53 data on Cultural Terminology in the Rituals of the *Boboren* Tradition in the Jangkang Dayak Community in Jangkang District, Sanggau Regency with details of 19 terms in the form of monomorphemic terms and 41 data in the form of polymorphemic terms. there are 54 data on lexical meaning and 7 data on cultural meaning in boboren ritual terminology, 13 data on process terminology, 34 data on tool and material terminology, and 6 data on perpetrator terminology. This research also produces an Indonesian language learning text based on Cultural Terminology in the Rituals of the *Boboren* Tradition in the Jangkang Dayak Community in Jangkang District, Sanggau Regency.

Keywords: Terminology, Boboren Tradition, Anjangg Dayak Language.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penjelasan istilah, dan demografi penelitian. Berikut pemaparan dalam bab ini.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dengan mahluk hidup lainnya. Melalui bahasa manusia dapat mengerti apa yang orang lain sampaikan. Peran bahasa pun sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa manusia dapat menyampaikan ide maupun pesan kepada sesamanya. Bahasa juga dapat digunakan sebagai alat kontrol sosial, hal ini dikarenakan bahasa mampu mengatur tingkah laku, tata krama, adat istiadat, maupun budaya yang ada di masyarakat. Semua interaksi sosial dapat berjalan dengan baik karena ada bahasa, dengan kata lain bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Bangsa Indonesia dikenal memiliki keberagaman suku bangsa dan budaya yang menjadikan bahasa Indonesia memiliki beragam bahasa yaitu bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan alat komunikasi yang digunakan hanya di daerah tertentu. Sebagian besar masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah, mempunyai bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari. Masyarakat yang tinggal di daerah cenderung lebih sering menggunakan bahasa daerah di setiap aktivitasnya, termasuk dalam kegiatan melestarikan tradisi setempat.

Tradisi merupakan salah satu kebudayaan yang ada di suatu daerah. Tradisi merupakan warisan yang harus dijaga dan dilestarikan oleh setiap masyarakat. Dayak Jangkang atau yang disebut *obi Jongkangk* (orang jangkang) merupakan salah satu etnis yang masih menjaga kelestarian budaya setempat. Dayak Jangkang merupakan salah satu etnis Dayak yang ada di Kalimantan Barat. Dayak Jangkang merupakan bagian dari rumpun Bidayuh yang mendiami seluruh desa di Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau. Adapun kebudayaan yang masih dilaksanakan secara turun-temurun oleh masyarakat Dayak Jangkang, khususnya di Dusun Semombat yaitu ritual tradisi *Boboren*.

Ritual tradisi *Boboren* merupakan salah satu pengobatan tradisional yang hingga saat ini masih dilakukan oleh masyarakat Dayak Jangkang, khususnya masyarakat di Dusun Semombat. Pengobatan tradisi ritual *Boboren* ini dilakukan dengan cara memanggil roh leluhur. Melalui mediator dalam upacara ritual *Boboren* yang dilakukan oleh *boren* (dukun). *Boren* dipercaya memiliki kemampuan spiritual yang dapat melihat dan berkomunikasi dengan makhluk halus atau gaib. Pengobatan ritual tradisi *Boboren* ini dilakukan oleh masyarakat, jika penyakit yang diderita pasien tidak dapat disembuhkan oleh pengobatan medis. Selain itu, pengobatan tradisi *Boboren* juga dilakukan jika pasien menderita penyakit yang dianggap ada kaitannya dengan gangguan roh jahat (*munt*) yang masuk ke dalam tubuh pasien. Upacara ritual *Boboren* ini bertujuan untuk mengambil raga (*minu*) orang yang sakit agar kembali ke raganya.

Tradisi ritual *Boboren* merupakan upacara pengobatan orang sakit

yang terdapat pada masyarakat dayak Jangkang, tepatnya di Dusun Semombat. Tradisi ritual boboren ini memiliki tahapan yang menarik, dan melibatkan benda-benda budaya yang harus digunakan dalam proses ritual, serta pantang yang harus dilaksanakan oleh pasien, jika ingin pengobatan itu berhasil. Dalam proses pengobatan tradisi ritual *Boboren* juga menggunakan obat-obatan tradisional yang berasal dari alam, diantaranya penggunaan daun sabang sebagai media pengobatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini layak untuk dilakukan, sejauh mana proses tradisi ritual *Boboren* dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi media bagi generasi muda, agar generasi saat ini dapat memahami dan berpartisipasi dalam perlindungan warisan budaya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang prosesi dan tahapan ritual *Boboren* yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Semombat. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul "Peristilahan Budaya dalam Ritual Tradisi *Boboren* pada Masyarakat Dayak Jangkang di Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau."

Peristilahan merupakan kata atau gabungan kata yang mengungkapkan sifat khas yang mengandung arti khusus dalam suatu lingkungan tertentu seperti dalam ritual tradisi *Boboren*. Keseluruhan keberadaan peristilahan tersebut dicatat dan disajikan oleh peneliti dengan utuh. Peneliti mendata istilah budaya dalam ritual tradisi *Boboren* mulai dari prapelaksanaan, pelaksanakan, dan pascapelaksanaan.

Alasan memilih tradisi *boboren, Pertama* ingin melestarikan tradisi yang

dimiliki oleh masyarakat Dayak Jangkang, khususnya di Dusun Semombat. Mengingat kurangnya minat dan pengetahuan generasi muda untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan tradisi ritual *Boboren*. *Kedua*, penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan memperkenalkan peristilahan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Jangkang melalui tradisi *Boboren* ini, sehingga kelak dapat dilihat oleh generasi penerus dan menghindari terjadinya kepunahan tradisi *Boboren* tersebut. *Ketiga*, penelitian ini dilakukan untuk memperlihatkan peristilahan yang ada dalam ritual tradisi *Boboren* dengan karakteristik tertentu.

Alasan penelitian ini dilakukan di Dusun Semombat, Kecamatan Jangkang, *pertama* masyarakat di Dusun Semombat masih melaksanakan kegiatan tradisi *Boboren* sebagai pengobatan tradisional, meskipun di era globalisasi yang semakin maju. *Kedua*, peneliti ini ingin memberikan informasi serta mengenalkan kepada masyarakat luar mengenai peristilahan budaya dalam ritual tradisi *Boboren* pada masyarakat Dayak Jangkang di Dusun Semombat. *Ketiga*, penelitian ingin melestarikan bahasa dayak *Bekidoh* berdasarkan peristilahan budaya dalam ritual tradisi *Boboren* pada masyarakat Dayak Jangkang agar tidak punah. *Keempat*, peristilahan tradisi *boboren* akan punah jika tidak segera dibukukan. *Kelima* penelitian ini dapat menghasilkan bahan teks pembelajaran tentang pengobatan tradisonal yakni ritual tradisi *Boboren* pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Terdapat beberapa penelitian relevan mengenai “Peristilahan Budaya Tradisi dalam Ritual Tradisi *Boboren* pada Masyarakat Dayak Jangkang di

Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau" yang sudah pernah dilakukan,namun objek kajiannya berbeda. Adapun penelitian relevan yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rosalia Monita Febrin (2015), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita Tanjungpura, dengan judul "Simbol Dan Makna Gerak Tari Upacara Ritual *Boren Dayong* Suku Dayak Hibun Kabupaten Sanggau".

   Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif dengan bentuk kualitatif dan menggunakan pendekatan etnokoreologi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan bentuk kualitatif dan kajian etnolinguistik. Perbedaan peneliti dangan penelitian sebelumnya adalah penelitian hanya memfokuskan pada Simbol Dan Makna Gerak Tari Upacara Ritual *Boren Dayong* Suku Dayak Hibun Kabupaten Sanggau. Sedangkan peneliti yang akan dilakukan memfokuskan pada peristilahan Budaya Dalam Ritual Tradisi *Boboren* Pada Masyarakat Dayak Jangkang di Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau.

2. Yanuarius Gigih Neonbasu (2020), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, dengan judul "Istilah Budaya Dalam Ritual Sabat Gantukng Nika Mpalangk Upacara Pernikahan pada Masyarakat Dayak Kualatn di Dusun Petebang".

   Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan berbentuk kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti Tentang kebudayaan, sedangkang perbedaan antara penelitian yang

akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi, objek penelitian dan sumber data. Lokasi penelitian sebelumnya di Dusun Petebang. Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, sedangkan penelitian ini akan dilakukandi Dusun Semombat, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau. Objek penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada PeristilahanBudaya dalam Ritual Tradisi Boboren Pada Masyarakat Dayak Jangkang di Dusun Semombat, sedangkan peneliti sebelumnya tentang Istilah Budaya dalam Ritual Sabat Gantukng Nika Mpalangk Upacara Pernikahan pada Masyarakat Dayak Kualatn di Dusun Petebang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Subekti Srikantosi (2023) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul "Peristilahan Tradisi Bepapas bagi Masyarakat di Desa Matang Segarau Kecamatan Tekarang, Kabupaten Sambas". Metode penelitian ini adalah metode survey atau observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode deskriptif dan bentuk kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Matang Segarau Kecamatan Tekarang, Kabupaten Sambas. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Fajar Subekti Srikatonsih adalah objek tradisi, bahasa dan lokasi penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Teresia Asit (2023) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Judul "Peristilahan Bejadi (Upacara Adat Perkawinan) Masyarakat Dayak Sawe di Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau".

   Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya membahas tentang Peristilahan Bejadi (Upacara Adat Perkawinan)

Masyarakat Dayak Sawe di Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan penelitian tentang Peristilahan Budaya Dalam Ritual Tradisi *Boboren* pada Masyarakat Dayak Jangkang di Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau.

5. Intania Yustina (2023), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, dengan judul "Peristilahan Dalam Prosesi Jadi Mali Pada Masyarakat Dayak Kerabat Penyapat".

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang kebudayaan, sedangkang perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi, objek penelitian dan sumber data. Pada penelitian sebelumnyamembahas tentang Peristilahan Dalam Prosesi Jadi Mali Pada Masyarakat Dayak Kerabat Penyapat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan memfokuskan penelitian tentang Peristilahan Budaya dalam Ritual Tradisi *Boboren* Pada Masyarakat Dayak Jangkang di Dusun Semombat.

Penelitian mengenai Peristilahan Budaya dalam Ritual Tradisi *Boboren* pada Masyarakat Dayak Jangkang di Dusun Semombat disesuaikan dengan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, memahami, menelaah, dan menyajikan teks deskripsi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar dalam Kurikulum Merdeka tingkat SMP kelas VII Materi Pokok "Teks Deskripsi". Capaian Pembelajaran (CP) "Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan,

konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter".

1.2 Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peristilahan tradisi *boboren* bagi masyarakat Dayak Jangkang khusunya di Dusun Semombat

Adapun submasalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk peristilahan budaya dalam ritual tradisi *Boboren* pada Masyarakat Dayak Jangkang di Dusun Semombat berupa alat, bahan, dan proses ritual *Boboren*?
2. Bagaimana makna leksikal peristilahan budaya dalam ritual tradisi *Boboren* pada Masyarakat Dayak Jangkang di Dusun Semombat berupa alat, bahan, dan proses ritual *Boboren*?
3. Bagaimana makna kultural peristilahan budaya dalam proses tradisi *Boboren* pada Masyarakat Dayak Jangkang di Dusun Semombat berupa alat, bahan, dan proses ritual *Boboren*?
4. Bagaimana bentuk suplemen bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka dalam peristilahan tradisi ritual

Boboren Pada Masyarakat Dayak Jangkang di Dusun Semombat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian terhadap peristilahan dalam Ritual Tradisi *Boboren* Pada Masyarakat Dayak Jangkang di Dusun Semombat ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mendeskripsikan bentuk peristilahan budaya dalam ritual tradisi *Boboren* pada Masyarakat Dayak Jangkang di Dusun Semombat berupa alat, bahan, dan proses ritual *Boboren*.
2. Mendeskripsikan makna leksikal peristilahan budaya dalam ritual tradisi *Boboren* pada Masyarakat Dayak Jangkang di Dusun Semombat berupa alat, bahan, dan proses ritual *Boboren*.
3. Mendeskripsikan makna kultural peristilahan budaya dalam proses tradisi *Boboren* pada Masyarakat Dayak Jangkang di Dusun Semombat berupa alat, bahan, dan proses ritual *Boboren*.
4. Mendeskripsikan bentuk suplemen bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka dalam peristilahan tradisi ritual *Boboren* Pada Masyarakat Dayak Jangkang di Dusun Semombat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak. Adapun manfaat teoritis maupun praktis adalah sebegai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapakan dapat menjadi bahan pengembangan kajian etnolinguistik. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca

mengenai kebudayaan tradisi *boboren* yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Dayak Jangkang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman, menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam melakukan suatu penelitian. Peneliti dapat mengkaji hasil penelitian tentang peristilahan budaya dalam Ritual Tradisi *Boboren* Pada Masyarakat Dayak Jangkang.

2. Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa program studi bahasa Indonesia yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan peristilahan ritual *Boboren.*

3. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi pada pelajaran Bahasa Indonesia, yakni dalam membuat teks deskripsi tentang ritual *Boboren.*

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian dibatasi dengan objek penelitian berupa peristilahan alat dan bahan, proses dan pelaku pada ritual tradisi *Boboren.* Penelitian ini difokuskan pada peristilahan budaya dalam ritual tradisi *Boboren* pada Masyarakat dayak Jangkang di dusun Semombat. Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini berfokus pada peristilahan ritual tradisi *Boboren* pada masyarakat Dayak Jangkang di Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau.
2. Penelitian ini menggunakan bahasa Dayak *Bokidoh*
3. Penelitian ini menganalisis mengenai ritual tradisi *Boboren*, berupa bahan dan alat serta proses ritual *Boboren*.
4. Penelitian dilakukan dengan mengkaji peristilahan ritual tradisi *Boboren* yang dilakukan masyarakat Dayak Jangkang berdasarkan bentuk, makna leksikal dan makna kultural, serta sumplemen bahasa teks pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum merdeka.
5. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Semombat, KecamatanJangkang, Kabupaten Sanggau. Alasan Dusun Semombat dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena di dusun semombat ini masyarakat masih melestarikan ritual tradisi *Boboren*. Selain itu, di Dusun Semombat belum pernah dilakukan penelitian mengenai ritual tradisi *Boboren*.

1.6 Penjelasan Istilah

Istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu diperjelas kembali agar tidak dapat perbedaan persepsi dan pemahaman antara peneliti dan pembaca. Hal tersebut sangat penting dilakukan agar tujuan yang ingin disampaikan oleh peneliti bisa dipahami dengan baik oleh pembaca. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Peristilahan adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu (Krisdalaksana 2008:97).

2. *Boboren* adalah rangkaian upacara ritual dilakukan oleh subsuku Dayak Jangkang dalam upacara ritual penyembuhan, apabila salah satu dari masyarakat menderita sakit yang susah disembuhkan.
3. Etnolingustik adalah cabang linguistik yang mempelajari variasi dan penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan perkembangan waktu, tempat, komunikasi, kepercayaan, etika bahasa, adat istiadat, dan pola- pola kebudayaan lain dari suatu bangsa (Sibarani, 2004:50).
4. Makna leksikal adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, hal ini dalam bentuk leksem ataupun bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam kamus bahasa tertentu (Pateda, 2010:119).
5. Makna kultural adalah makna bahasa yang dimiliki masyarakat dalam hubungan dengan budaya tertentu (Abdullah, 1999:3) makna kultural merupakan suatu makna yang berkaitan erat dengan masalah budaya. Makna kultural yang ada dalam masyarakat karena terdapat simbol-simbol yang melambangkan budaya dalam masyarakat pada kontenks tertentu.
6. Kata sebagai bentuk yang dapat diujarkan sendiri dan memiliki makna, namun bentuk tersebut tidak dapat dipisahkan menjadi bagian-bagian yang satu (satu dia antaranya atau mungkin juga semua unsurnya) tidak dapat diujarkan dengan sendiri-sendiri tetapi tetap mengandung makna (Bloomfield dalam Sari, 2015:25). Dalam hal ini kata dibagi menjadi dua bagian yakni Monomorfemis adalah morfem tunggal terdiri atas satu morfem saja. Polimorfemis adalah terdiri atas lebih dari satu morfem.

7. Frasa adalah satuan sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas subjek dan predikat atau satuan lingual yang secara potensial merupakan gabungan dua atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa (Tarigan, 2009:95). Frasa dibagi menjadi empat bagian yakni (1) frasa endosentrik yang sering disebut subbordinatif atau modifikatif, (2) frasa ekosentrik, (3) frasa koordinatif, dan (4) frasa apositif.
8. Mantra adalah salah satu bentuk sastra lisan yaitu puisi rakyat,kalimatnya tidak berbentuk bebas melainkan berbentuk terikat (Danandjaja. 1984:46).
9. Mitos adalah sesuatu hal yang dipercayai oleh sebagaian orang, biasadipakai untuk menakut-nakuti, memberi peringatan, ataupun diceritakan secara berkelanjutan.

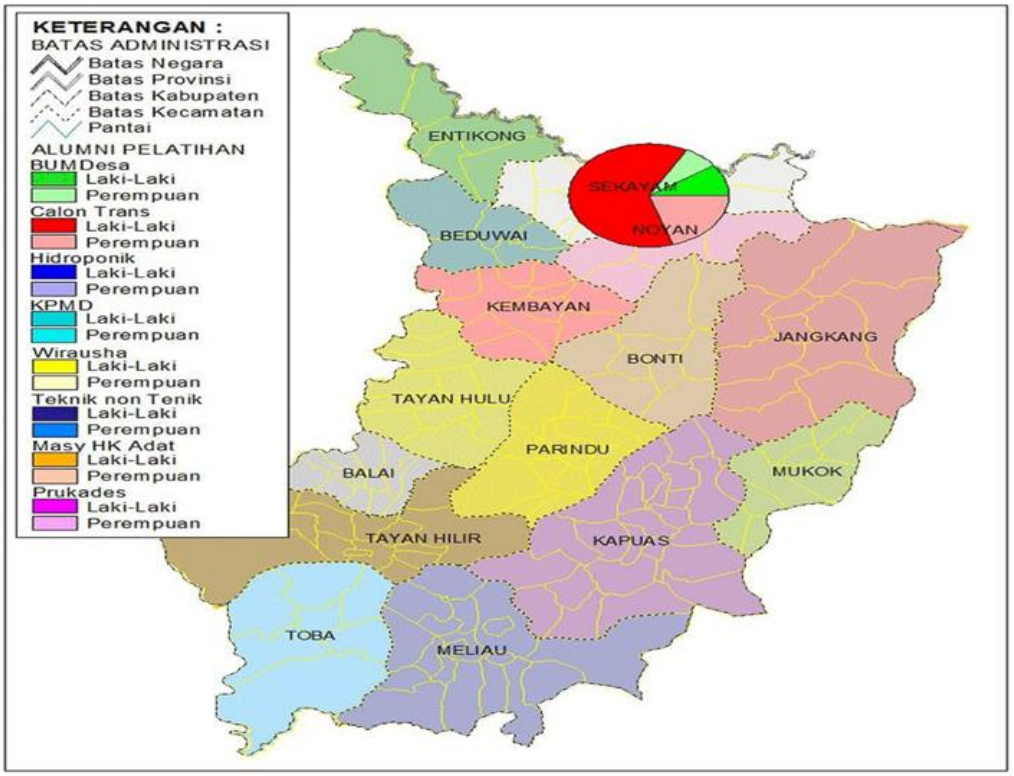
1.7 Demografi Penelitian

Kabupaten Sanggau merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Barat dengan ibukota di Sanggau. Kabupaten Sanggau terletak diantara koordinat 1º10‟ Lintang Utara-0º 35‟ Lintang Selatan serta diantara 109º 45‟-111º 11‟ Bujur Timur dengan luas 12.857,70 km2 atau sekitar 8,76% dari luas seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Barat, dengan batas- batas wilayah sebagai berikut.

1. Sebelah utara berbatasan dengan Sarawak Malaysia Timur dan Kabupaten Bengkayang.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Ketapang
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau

4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Landak dan Kabupaten Kubu Raya

Penelitian ini dilakukan didusun semombat, Kecamatan Jangkang, kabupaten sanggau. Kecamatan terluas terdapat pada Kecamatan Jangkang yaitu 12,36 persen dari total luas Kabupaten Sanggau, disusul Kecamatan Meliau sebesar 11,63 persen, dan Kecamatan Kapuas sebesar 10,75 persen. Sebaliknya 3 (tiga) Kecamatan yang memiliki luas kawasan paling rendah adalah Kecamatan Balai sebesar 3,08 persen, kemudian Kecamatan Beduai sebesar 3,38 persen, dan Kecamatan Noyan yaitu 3,79 persen.



http://gis.blmbanjarmasin.kemendesa.go.id/HOME/PROV/Kalbar/Sanggau/sngu_img.htm